

USULAN PERBAIKAN PRODUKTIVITAS PADA DEPARTEMEN PRODUKSI DI PT XYZ

Rhavita Salvia¹, Ibnu Abdul Rosid², Maria Gratiana Dian Jatningsih³

INTISARI

Latar Belakang: Masalah produktivitas yang signifikan terlihat dari penurunan target dan capaian produksi yang tidak mencapai batas minimal perusahaan sebesar 90%. Faktor-faktor seperti berkurangnya jam kerja dan tingginya tingkat produk yang ditolak (*reject*) berdampak langsung pada efisiensi produksi, mengakibatkan output yang tidak konsisten dan di bawah standar yang diharapkan. Kondisi ini menunjukkan adanya hambatan serius dalam proses produksi yang memerlukan perhatian lebih lanjut untuk memastikan peningkatan produktivitas di masa depan.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi indikator produktivitas di departemen produksi PT XYZ, menghitung nilai produktivitas, menganalisis faktor pengaruh dengan Fishbone Diagram, dan memberikan rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan produktivitas.

Metode Penelitian: Metode yang digunakan mencakup model OMAX untuk evaluasi kinerja, AHP digunakan untuk memberi bobot pada matriks OMAX, Fishbone Diagram untuk analisis faktor pengaruh, dan FMEA untuk mengevaluasi merancang langkah perbaikan.

Hasil: Pengukuran produktivitas mencakup penggunaan bahan baku, jam kerja, tenaga kerja, dan tingkat *reject* produk. November menunjukkan penggunaan kulit terbaik dengan skor 10, sementara rata-rata bulan lainnya adalah 2,5976. Jam kerja optimal tercatat pada Januari dan Desember dengan nilai 7,3340 dan 10, rata-rata 3,5188. Produktivitas tenaga kerja tertinggi di Januari dengan nilai 10, rata-rata bulanan 3,9832. Indikator *reject* terendah tercatat di April. Masalah kulit berjamur, kulit tipis, dan salah potong mempengaruhi produktivitas. Rekomendasi perbaikan meliputi pelatihan, adopsi teknologi terbaru, pemeliharaan preventif, manajemen kualitas, dan insentif karyawan.

Kesimpulan: Produktivitas diukur dari penggunaan bahan baku, jam kerja, tenaga kerja, dan tingkat *reject* produk. Analisis menunjukkan variasi performa, dengan November dan Januari mencapai nilai tertinggi. Kulit berjamur, tipis, dan salah potong mempengaruhi produktivitas. Rekomendasi perbaikan mencakup pelatihan, teknologi baru, pemeliharaan, manajemen kualitas, dan insentif karyawan.

Kata Kunci: AHP, FMEA, OMAX, Produktivitas

Produk Improvement Proposal

In The Production Departement At PT XYZ

Rhavita Salvia¹, Ibnu Abdul Rosid², Maria Gratiana Dian Jatiningsih³

ABSTRACT

Background: Significant productivity issues are evident from the decline in targets and production achievements that do not meet the company's minimum threshold of 90%. Factors such as reduced working hours and high levels of rejected products directly impact production efficiency, leading to inconsistent output that falls below the expected standards. This condition indicates serious obstacles in the production process that require further attention to ensure productivity improvements in the future.

Purpose: This study aims to identify productivity indicators in the production department of PT XYZ, calculate productivity values, analyze influencing factors using a Fishbone Diagram, and provide improvement recommendations to enhance productivity.

Research Method: The study uses the OMAX model for performance evaluation, AHP is used to weight the OMAX matrix, Fishbone Diagram for analyzing influencing factors, and FMEA for evaluating and designing corrective actions.

Results: Productivity measurements include raw material usage, working hours, labor, and product reject rates. November showed the best leather usage with a score of 10, while other months averaged 2.5976. Optimal working hours were recorded in January and December with scores of 7.3340 and 10, averaging 3.5188. Labor productivity was highest in January with a score of 10 and a monthly average of 3.9832. The lowest reject indicator was recorded in April. Issues such as moldy leather, thin leather, and cutting errors affect productivity. Improvement recommendations include training, adopting new technology, preventive maintenance, quality management, and employee incentives.

Conclusion: Productivity is measured by raw material usage, working hours, labor, and reject rates. Analysis shows performance variations, with November and January achieving the highest values. Issues like moldy, thin, and miscut leather impact productivity. Recommendations include training, new technology, maintenance, quality management, and employee incentives.

Keyword: AHP, FMEA, OMAX, Productivity